

**NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *AKU TAK MEMBENCI HUJAN* KARYA
SRI PUJI HARTINI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Skripsi

Oleh

**APRILIA DWI ANGGORO
NPM 2053041006**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *AKU TAK MEMBENCI HUJAN* KARYA SRI PUJI HARTINI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

APRILIA DWI ANGGORO

Penelitian ini membahas tentang nilai sosial dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Masalah dalam penelitian ini, yaitu menganalisis nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini dan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini dan mengimplikasikan hasil penelitian ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini. Data dalam penelitian ini berupa percakapan antartokoh ataupun narasi dalam novel yang mengandung nilai-nilai sosial. Data dikumpulkan menggunakan teknik baca dan mencatat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data jenis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini terdapat 35 data dari hasil nilai-nilai sosial yang terbagi menjadi 11 indikator, meliputi indikator pengabdian kasih sayang guru terhadap siswa, tolong-menolong antar teman, kekeluargaan antara anak dan ibu, kesetiaan antara suami dan istri, kepedulian antar teman, nilai rasa saling memiliki antara suami dan istri, disiplin dalam menyelesaikan tugas, empati antara anak dan ibu, keadilan antara anak dengan bapak, toleransi sesama teman, dan kerja sama antar teman. Hasil penelitian ini diimplementasikan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdasarkan capaian pembelajaran (CP) fase F, berupa nilai sosial, yang diimpikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Kelas XI fase F terkait mengidentifikasi dan mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan dalam novel.

Kata kunci: *mimetik, nilai sosial, novel*

ABSTRACT

SOCIAL VALUES IN THE NOVEL AKU TAK MEMBENCI HUJAN BY SRI PUJI HARTINI AND ITS IMPLICATIONS FOR INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN SENIOR HIGH SCHOOL

By

APRILIA DWI ANGGORO

*This research discusses the social values in the novel *Aku Tak Membenci Hujan* by Sri Puji Hartini and its implication for Indonesian language learning in high school. The problem in this study, namely analyzing the social values contained in the novel *Aku Tak Membenci Hujan* by Sri Puji Hartini and the implications of the research results for Indonesian language learning in high school. This study aims to describe the social values contained in the novel *Aku Tak Membenci Hujan* by Sri Puji Hartini and implicate the results of this study in Indonesian language learning in high school.*

*This research uses a qualitative descriptive approach. The data source in this research is the novel *Aku Tak Membenci Hujan* by Sri Puji Hartini. The data in this study are in the form of conversations between characters or narratives in the novel that contain social values. The data were collected using reading and note-taking techniques. The data analysis technique in this research uses qualitative descriptive type data analysis technique.*

*The results showed that in the novel *Aku Tak Membenci Hujan* by Sri Puji Hartini there are 35 data from the results of social values which are divided into 11 indicators, including indicators of teacher's affectionate devotion to students, help between friends, kinship between children and mothers, loyalty between husband and wife, care between friends, the value of belonging between husband and wife, discipline in completing tasks, empathy between children and mothers, justice between children and fathers, tolerance among friends, and cooperation between friends. The results of this research are implemented in the Learner Worksheet (LKPD) based on the learning outcomes (CP) of phase F, in the form of social values, which are implied in Indonesian language learning in high school. Class XI phase F related to identifying and applying life values in novels.*

Keywords: *mimetic, social value, novel*

**NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *AKU TAK MEMBENCI HUJAN* KARYA
SRI PUJI HARTINI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Oleh

APRILIA DWI ANGGORO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *AKU TAK MEMBENCI HUJAN* KARYA SRI PUJI HARTINI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Nama Mahasiswa : **Aprilia Dwi Anggoro**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2053041006**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

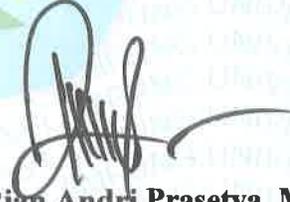
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad Farad, M.Hum.
NIP 195907221986031003



Rian Andri Prasetya, M.Pd.
NIP 199009022019031010

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

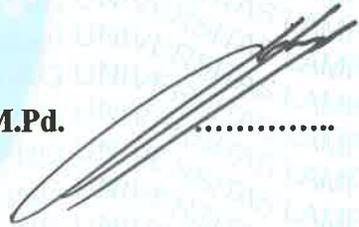
Ketua : **Prof. Dr. Muhammad Fuad, M. Hum.**



Sekretaris : **Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **28 April 2025**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aprilia Dwi Anggoro
NPM : 2053041006
Juduk Skripsi : Nilai Sosial dalam Novel *Aku Tak Membenci Hujan*
Karya Sri Puji Hartini dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Falkutas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat lain yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dengan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 28 April 2025



Aprilia Dwi Anggoro
NPM 2053041006

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Rajabasa Lama, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung pada 08 April 2002, sebagai anak kedua dari Bapak Rani Yanto dan Ibu Rusmini. Pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah pendidikan di TK Pertiwi II Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur 2007 Sampai 2008. Pendidikan di SD Negeri 2 Rajabasa Lama, Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur 2008 diselesaikan pada tahun 2014. Pendidikan di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur 2014 diselesaikan pada tahun 2017. Pendidikan di SMA Negeri 1 Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur 2018 di selesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN. Pada tahun 2023, penulis melakukan PLP di SD Negeri 1 Ujan Mas, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan dan KKN di Desa Ujan Mas, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan.

MOTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

"Maka bersabarlah, sesungguhnya janji Allah itu benar, dan jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) membuatmu gelisah."

(QS. Ar-Rum: 60)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* dan rasa bahagia atas nikmat yang diberi Allah SWT, kupersembahkan karya yang sangat berharga ini untuk orang-orang yang paling berharga dalam hidupku.

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Rani Yanto dan Ibu Rusmini yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang, mendidik dengan penuh cinta, dan berdoa dengan keikhlasan hati untuk keberhasilanku menggapai cita-cita serta selalu menanti keberhasilanku hingga mencapai gelar sarjana pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk keluarga besarku yang selalu memberikan perhatian, dukungan, doa, dan yang selalu menanti keberhasilanku.
3. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan almamater tercinta yang mendewasakan dalam berpikir, bertutur, dan bertindak, serta memberikan pengalaman yang tak terlupakan.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi berjudul *Nilai Sosial dalam novel Aku Tak Membenci Hujan Karya Sri Puji Hartini dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dengan setulus hati penulis samapikan kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Prof. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, saran, dan kritik selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku penguji utama yang telah memberikan arahan, saran, dan kritik dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen-dosen dan staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu dan keterampilan selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Orang tua tercinta Bapak Rani Yanto dan Ibu Rusmini yang telah mengisi dunia penulis dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih telah memanjatkan doa, dan selalu memberikan perhatian, kasih sayang, dan semangat kepada penulis.
9. Saudara Kandungku Alm. Yongki Fery Madona dan Almh. Maulana Putri, semoga kalian selalu bahagia bersama Allah SWT.
10. Keluarga besarku yang selalu memberi semangat, dukungan, doa, dan yang selalu menanti keberhasilanku.
11. Juli Prana Yuda yang selalu menemani hari-hariku, setia menjadi tempat berkeluh kesahku, yang telah memberikan dukungan, doa, perhatian, dan yang selalu menanti keberhasilanku. Terima kasih telah hadir di dunia penulis.
12. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang kalian berikan selama ini.
13. Sahabat-sahabat baikku, yakni Anggi Nur Miranti, Bragi Wira Kusuma, Dita Julianti, Figo Fajar Aprian, Khusnul Fatimah, Silvina Aulia Sahrani, Tri Buana Rahajeng Tiasning, Sansan Arini Rahmawati, dan Vita Dwi Agustin, yang telah memberikan bantuan, keceriaan, arti persahabatan yang begitu berharga, dan semangat bagi penulis.
14. Teman sekamarku dan teman sekelasku Lina Mariana terima kasih selalu menemani dan memberikan dukungan kepada penulis.
15. Sahabat-sahabat KKN dan PLP atas kebersamaan dan kenangan selama ini Aprina Rahmatika, Elpin Nurul Rahmayani, Hadad Maulana Santiko, Jelina Ratriana, Ki Priyo Bagaskoro, Nanda Fibilya Hantari, Salma Fahmi Arsita,

Silvi Noviantwori, dan Wiwit Salindri di Way Kanan, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

16. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah *Subhanahuwataala* membalas segala keikhlasan, amal, dan bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, 28 April 2025

Aprilia Dwi Anggoro
NPM 2053041006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL	iv
MENYETUJUI	v
MENGESAHKAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6

1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Mimetik.....	9
2.1.1 Aspek yang Menjadi Kajian dalam Analisis Mimetik	9
2.1.2 Ciri-Ciri Analisis Mimetik.....	10
2.1.3 Langkah-Langkah Analisis Mimetik	11
2.2 Novel.....	12
2.2.1 Unsur Instrinsik dan Ekstrinsik Novel.....	13
2.2.2 Ciri-Ciri Novel.....	13
2.2.3 Jenis-Jenis Novel	14
2.3 Nilai Sosial.....	15
2.4 Jenis-Jenis Nilai Sosial	16
2.5 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	20
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Sumber Data dan Data Penelitian	23
3.3 Instrumen Penelitian	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.2 Pembahasan.....	29
4.2.1 <i>Loves</i> (Kasih Sayang)	30
4.2.2 <i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab).....	42
4.2.3 <i>Life Harmony</i> atau Keserasian Hidup.....	45
4.3 Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesian di SMA	47
V. SIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Simpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Langkah-Langkah Analisis Mimetik.....	11
3.1 Indikator Nilai-Nilai Sosial.....	24
3.2 Kode Data Analisis Nilai Sosial dalam Novel <i>Aku Tak Membenci Hujan</i> karya Sri Puji Hartini	28
4.1 Data Jumlah Nilai Sosial dalam Novel <i>Aku Tak Membenci Hujan</i> Karya Sri Puji Hartini.....	29
4.2 Perumusan Tujuan Pembelajaran.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis Novel

Lampiran 2. Korpus Data Nilai Sosial dalam Novel *Aku Tak Membenci Hujan*
Karya Sri Puji Hartini

Lampiran 3. Lembar Kerja Peserta Didik

DAFTAR SINGKATAN

DK	: Demokrasi
DP	: Disiplin
EP	: Empati
KA	: Keadilan
KK	: Kekeluargaan
KP	: Kepedulian
KP	: Kepedulian
KS	: Kerja Sama
LV	: <i>Loves</i>
LH	: <i>Life</i> Harmoni
NS	: Nilai Sosial
NRSM	: Nilai Rasa Saling Memiliki
PBD	: Pengabdian
TM	: Tolong-menolong
TS	: Toleransi
RBT	: <i>Responsibility</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai sosial adalah sikap penting yang dianggap berguna bagi kehidupan bermasyarakat yang berkaitan dengan baik buruknya suatu tindakan di mata masyarakat. Revan (Zubaedi, 2012) menyatakan bahwa nilai sosial berfungsi sebagai pedoman utama dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial dianggap sebagai suatu kebenaran yang diterima oleh masyarakat dan menjadi acuan dalam berperilaku. Selain itu, nilai sosial juga berperan dalam membentuk kehidupan yang demokratis dan harmonis, artinya nilai-nilai tersebut membantu menciptakan lingkungan sosial yang adil, saling menghargai, dan penuh kebersamaan. Dengan mengikuti nilai sosial, masyarakat dapat hidup dengan lebih tertib, menghindari konflik, serta membangun hubungan yang positif antarindividu dan kelompok. Keberadaan nilai sosial sangat penting, karena digunakan sebagai alat pengendalian diri yang efektif mengendalikan hubungan antaranggota masyarakat untuk lebih harmonis karena setiap orang memiliki pemahaman yang sama tentang tindakan yang dianggap benar dan salah.

Novel adalah sebuah cerita dengan alur yang cukup panjang, yang dapat mengisi satu atau lebih buku, dan mengangkat kehidupan pria serta wanita dengan sifat yang imajinatif (Paramita, 2022). Di dalam novel selain memiliki nilai-nilai positif, terdapat unsur seperti tokoh, alur, dan tema. Tema merupakan unsur pembangun novel yang sangat krusial karena mengandung makna keseluruhan novel yang didukung dalam penceritaan di dalamnya. Dalam suatu cerita, cara untuk menemukan tema, yaitu dengan mengidentifikasi keseluruhan masalah yang timbul dalam cerita tersebut. Itulah sebabnya tema memiliki sifat mengikat, artinya tema mengikat seluruh permasalahan dalam suatu karya (Mulyadi dkk.,

2017). Tema dapat dianggap sebagai masalah utama atau gagasan utama yang mendasari sebuah karya sastra (Niode, 2019). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tema merupakan unsur pembangun novel yang bersifat mengikat dan berperan penting dalam membangun pondasi sebuah cerita.

Novel yang sejatinya merupakan cerminan kehidupan manusia, memiliki nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Novel yang mengandung nilai-nilai sosial dapat menjadikan cerita di dalamnya sarat akan makna kehidupan. Nilai-nilai ini disampaikan secara tersirat maupun tersurat dalam interaksi tokoh serta peristiwa yang terjadi. Untuk memunculkan nilai sosial, cerita dalam novel menggunakan latar belakang sosial dan budaya masyarakat tertentu untuk menunjukkan kebiasaan, gotong royong, atau kekeluargaan yang kuat. Nilai sosial adalah sebuah rangkaian sikap individu yang diakui sebagai kebenaran yang dijadikan norma perilaku untuk mencapai kehidupan bermasyarakat yang demokratis dan harmonis (Revan dalam Zubaedi, 2012).

Nilai sosial dapat dikenal, dipahami, dan diteladani oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebab baik secara sadar maupun tidak, manusia akan selalu terlibat satu sama lain dengan tujuan memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya (Iffah dan Yasni, 2022). Salah satu novel yang mengandung banyak nilai sosial di dalamnya adalah novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini sebab merefleksikan banyak permasalahan kompleks yang memunculkan nilai sosial di dalamnya.

Peneliti memilih novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini sebagai objek penelitian dengan beberapa alasan. Pertama, novel tersebut merupakan novel yang banyak dibaca oleh remaja SMA sebab novel ini mulanya populer dari aplikasi penyedia bacaan independen, yaitu Wattpad. Alasan kedua, belum ada peneliti sastra yang meneliti menggunakan pisau bedah mimetik khususnya aspek nilai-nilai sosial dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini sehingga penelitian ini akan menjadi awal penelitian aspek mimetik pada novel tersebut. Terakhir, temuan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel dapat dihubungkan dalam pembelajaran sastra di SMA, khususnya dalam pembelajaran kelas XI sebagai pelengkap bahan ajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memilih teori mimetik dalam analisis novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pengarang menggambarkan realitas dan ketegangan sosial melalui lensa imitasi atau peniruan terhadap perilaku manusia dan keinginan-keinginan mereka. Teori mimetik dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antarkarakter, bagaimana mereka saling meniru keinginan atau perilaku satu sama lain, serta bagaimana konflik-konflik yang terjadi dipicu oleh ketidakmampuan untuk memenuhi keinginan-keinginan ini.

Paham mimetik mendasari pendekatan mimetik, yang berpendapat bahwa karya seni adalah model dari dunia, konsep, alam, dan kehidupan (Pradopo, 2017). Interpretasi dengan menggunakan pendekatan mimetik berpusat pada semua hal yang cara kerjanya sama dengan kerja peniruan. Selain itu, pendekatan mimetik juga sama halnya dengan teori imitasi yang dikemukakan oleh Plato dan Aristoteles, yaitu mengkaji keterkaitan teks sastra dengan semesta (Nurgiyantoro, 2018). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan mimetik adalah pendekatan sastra yang menelaah hubungan antara karya sastra dengan realitas kehidupan dalam masyarakat, disebut juga teori imitasi, yaitu kesamaan teks sastra dengan dunia, konsep, alam, dan kehidupan yang terjadi di masyarakat. Dalam pendekatan ini, penilaian terhadap sebuah karya sastra dilakukan dengan membandingkan sejauh mana karya tersebut merepresentasikan atau menggambarkan kehidupan nyata. Oleh sebab itu, keakuratan, kebenaran, dan kesesuaian dengan realitas menjadi hal utama dalam analisis karya sastra yang menggunakan pendekatan mimetik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas (SMA) dalam penelitian ini memanfaatkan novel sebagai pelengkap bahan ajar. Penggunaan novel penting untuk diperhatikan supaya proses belajar mengajar dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan menarik dari bacaan novel yang dipilih oleh pendidik. Dalam Kurikulum Merdeka jenjang SMA, capaian pembelajaran yang relevan dengan penelitian ini ada di kelas XI, yaitu dalam Bab 3 “Menggali Nilai Sejarah Bangsa Lewat Novel” pada Fase F “Mengidentifikasi dan Mengaplikasikan Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel”. Pembelajaran Bahasa

Indonesia yang berorientasi pada KD tersebut bertujuan untuk mengenalkan karya sastra, khususnya jenis prosa fiksi. Novel, yang selain sebagai bahan bacaan, juga memuat nilai-nilai sosial dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Nilai sosial memiliki peranan penting dalam kehidupan setiap manusia, karena nilai-nilai tersebut berperan sebagai kendali terhadap perilaku manusia sehingga manusia dapat berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku (Sihombing dkk., 2023). Karya sastra novel, di dalamnya memuat nilai sosial yang tampak dalam narasi dan dialog oleh tokoh novel dan menjadi sarana yang dapat digunakan pendidik mengimplikasikan nilai tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui novel, peserta didik dapat menganalisis isi novel dan memahami pesan moral yang disampaikan dalam cerita, sehingga keterampilan membaca dan berpikir kritis peserta didik akan meningkat. Oleh sebab itu, penelitian ini diimpikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum Merdeka kelas XI SMA Fase F.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait kajian mimetik untuk menemukan nilai sosial dalam sebuah novel. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Parlina (2018) yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan *mimesis* dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Parlina terletak pada objek kajiannya. Pada penelitian ini menggunakan novel *Aku Tak Membenci Hujan* dari Sri Puji Hartini, sedangkan penelitian Parlina menggunakan aspek kajian novel Tere Liye.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2022) yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan realitas sosial, religiusitas, budaya, politik, dan pendidikan menggunakan kajian mimetik dalam novel *Olenka* karya Budi Darma, serta bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Perbedaan penelitian Pratiwi dengan penelitian ini terletak pada cakupan analisis nilai sosial yang dikaji menggunakan pendekatan mimetik. Penelitian terdahulu cakupan kajian meliputi seluruh realitas kehidupan manusia seperti nilai sosial, religiusitas, budaya, politik, dan pendidikan sedangkan dalam penelitian ini cakupan kajian hanya mengkaji realitas sosial atau nilai sosial saja. Perbedaan lainnya terdapat pada objek analisis kajian mimetik. Pada penelitian Pratiwi, objek

kajiannya adalah novel *Olenka*, sedangkan penelitian ini objek kajiannya adalah novel *Aku Tak Membenci Hujan*.

Terakhir, penelitian terdahulu serupa juga pernah diteliti oleh Rismawati (2022) yang menganalisis mimetik terhadap nilai sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kejar Impian Kala Pandemi* karya Okavianti sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran sastra kelas XI SMA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek analisis penelitian. Dalam penelitian terdahulu, objek kajiannya berupa kumpulan cerpen, sedangkan penelitian ini memiliki objek kajian berupa novel.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti nilai sosial dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* dari Sri Puji Hartini dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Peneliti menganalisis nilai-nilai sosial yang ada dalam cerita menggunakan pendekatan mimetik untuk mencari nilai sosial dalam novel. Adapun penelitian akan diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMA khususnya pada kelas XI Kurikulum Merdeka. Salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI ialah Bab 3 “Menggali Nilai Sejarah Bangsa Lewat Novel”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah yang dapat dirumuskan yakni sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai-nilai sosial dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini?
2. Bagaimanakah implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini.
2. Mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pengetahuan dalam bidang kajian mimetik, khususnya analisis nilai sosial dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartanti.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA, dapat menjadi alternatif bahan pembelajaran sastra, khususnya di tingkat SMA.
2. Bagi peserta didik, dapat membantu menambah pengetahuan atau wawasan mengenai nilai-nilai sosial yang terdapat dalam sebuah novel atau cerpen.
3. Bagi peneliti lain yang meneliti subjek yang sama, dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi, terutama tentang studi mimetik dan nilai sosial yang ditemukan dalam karya sastra. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan bahan pemikiran untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan teori mimetik yang dikemukakan oleh Abrams. Berdasarkan teori tersebut, pendekatan mimetik berfokus pada masyarakat sastra. Karya sastra dilihat sebagai produk kesemestaan yang

mempunyai kaitan erat dengan latar belakang dan lingkungan yang menghasilkannya.

2. Penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai sosial menggunakan pendekatan mimetik. Nilai sosial adalah kumpulan perilaku manusia yang dianggap benar dan dijadikan pedoman dalam bertindak guna mencapai kehidupan masyarakat yang harmonis dan demokratis. Suatu negara mungkin tidak akan mencapai keharmonisan dan demokrasi tanpa kehadiran nilai-nilai sosial (Zubaedi, 2012). Adapun jenis-jenis nilai sosial yang diteliti adalah *loves* (kasih sayang), *responsibility* (tanggung jawab), dan *lifes harmony* (keserasian hidup).
3. Novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini merupakan objek yang dikaji dalam penelitian ini. Novel ini memiliki tebal 348 halaman dan terbit pada tahun 2023 melalui Penerbit Akad.
4. Hasil penelitian akan diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI yang berbasis pada Kurikulum Merdeka.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Mimetik

Pendekatan yang dicetuskan oleh Abrams adalah pendekatan objektif, pendekatan ekspresif, pendekatan pragmatik, dan pendekatan mimetik. Pendekatan mimetik adalah pendekatan yang berfokus pada komunitas sastra (Siswanto, 2012). Diyakini bahwa karya sastra adalah produk kesemestaan yang terkait erat dengan konteks dan latar di mana mereka diciptakan. Metode ini berasal dari ide-ide Plato, yang didasarkan pada konsepsi filosofis hierarkis tentang realitas. Plato (dalam Teeuw, 1984) menegaskan bahwa sastra dan seni lebih rendah dari kenyataan karena mereka hanyalah tiruan atau refleksi realitas.

Pendekatan mimetik didasarkan pada asumsi bahwa sebuah karya seni adalah salinan dari dunia luar, konsep, alam, atau kehidupan (Pradopo, 2017). Oleh sebab itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan tiruan adalah inti dari interpretasinya. Selain itu, pendekatan ini menggunakan gagasan dari Plato dan Aristoteles, yakni teori imitasi, metode yang menyelidiki hubungan antara tulisan sastra dan semesta (Nurgiyantoro, 2018). Pendekatan mimetik membuat hubungan antara peristiwa kehidupan sehari-hari dan apa yang ditulis dalam karya sastra.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari beberapa sudut pandang ahli bahwa pendekatan mimetik adalah metode sastra yang menyelidiki hubungan antara karya sastra dan realitas sosial yang terjadi.

2.1.1 Aspek yang Menjadi Kajian dalam Analisis Mimetik

Pendekatan mimetik adalah suatu jenis pendekatan yang dalam analisisnya mengkaji hubungan antara suatu karya sastra dengan kenyataan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Kritik mimetik (*mimetic criticism*), yaitu kritik yang

bertolak pada pandangan bahwa karya sastra merupakan suatu tiruan atau penggambaran dunia dan kehidupan manusia (Semi, 2021). Akibatnya, kemampuan sebuah karya sastra untuk menggambarkan kehidupan sebagai objek sering diukur dengan kritik sastra mimetik. Pendekatan mimetik ini dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai hal dalam berbagai aspek kehidupan.

Peneliti dapat menganalisis dari segi sosial. Peneliti secara khusus memutuskan untuk memusatkan analisis pada isu nilai sosial dalam penelitian ini. Peneliti mengklaim bahwa pendekatan mimetik ini adalah metode yang paling tepat untuk memeriksa nilai-nilai sosial dalam novel. Peneliti berharap dengan menganalisis aspek sosial novel, peserta didik akan mampu menghormati dan melestarikan budaya Indonesia.

Aspek yang menjadi kajian dalam analisis mimetik salah satunya adalah aspek sosial. Aspek sosial Mengkaji bagaimana struktur sosial berperan dalam mempertahankan keseimbangan dan stabilitas sosial. Menyoroti ketegangan dan pertentangan antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda dalam masyarakat. Memahami interaksi antarindividu dan bagaimana makna sosial dibangun dan dipertahankan melalui interaksi tersebut (Jujun, 2009).

2.1.2 Ciri-Ciri Analisis Mimetik

Sastra adalah tiruan atau perpaduan antara realitas dan imajinasi penulis, atau hasil dari imajinasi penulis yang menyimpang dari realitas. Mimesis pada dasarnya mengacu pada prinsip dasar dalam seni ketika seorang seniman menciptakan sebuah karya dengan cara meniru dari alam Abrams (Agik, 2020). Artinya, ketika seorang seniman menciptakan karya, baik dalam bentuk lukisan, sastra, musik, atau seni lainnya, ia mengambil inspirasi dari dunia nyata dan merepresentasikan dalam karyanya.

Dalam konteks sastra, konsep mimesis berarti sebuah karya sastra menggambarkan atau meniru kehidupan manusia, peristiwa sosial, budaya, dan lingkungan sekitar. Dengan kata lain, teori mimesis seni terutama didasarkan pada asumsi bahwa segala bentuk seni representatif adalah salinan alam. Seni memiliki hubungan erat dengan dunia nyata. Luxemburg (Ambarini, dan Nazla, 2016),

suatu kritik merupakan kriteria yang mengaitkan karya sastra dengan kenyataan yang ditiru atau tecermin di dalamnya. Sebuah karya sastra dinyatakan baik bila kenyataan diungkapkan dengan tepat, lengkap atau secara tipikal (menampilkan ciri-ciri yang khas). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan mimetik memiliki karakteristik tertentu, temuan analisis menghubungkan karya sastra dengan dunia nyata karena pendekatan mimetik melihat karya sastra sebagai tiruan kehidupan nyata, dan tulisan penulis adalah produk peniruan alam, yang menyimpang dari kenyataan.

2.1.3 Langkah-Langkah Analisis Mimetik

Sebelum mengkritik sebuah karya sastra, yang terbaik yang harus dilakukan adalah memutuskan pendekatan seperti apa yang akan diambil dan jenis karya sastra apa yang harus dianalisis. Peneliti harus mengikuti langkah-langkah tertentu untuk melakukan kritik sastra, yang diperlukan untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan yang dibuat. Kritik sastra tidak bertujuan untuk merendahkan hasil karya sastra yang dibuat oleh pengarang; sebaliknya, kritik sastra berusaha untuk menghargainya.

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Analisis Mimetik

No.	Langkah-Langkah Analisis Mimetik
1.	Membaca karya dengan cermat.
2.	Mengurangi jumlah miskomunikasi yang terjadi antara pembaca dan teks sastra saat membaca.
3.	Menandai karya sastra.
4.	Memahami kompleksitas karya yang bersangkutan.
5.	Menulis kritik tanpa menyebutkan konteks karya.
6.	Memilih jenis kritik untuk menyampaikan kritik sastra.
7.	Kritikus yang memilih jenis kritik apresiatif untuk memulai dengan mengembangkan deskripsi resume, sinopsis, atau ikhtisar karya sastra yang telah dibaca.
8.	Menyajikan deskripsi, analisis, interpretasi, dan evaluasi.
9.	Menampilkan kutipan untuk mendukung analisis dan interpretasi.

(Agik, 2020)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan mimetik, dan memfokuskan penelitian terhadap analisis nilai sosial dan budaya pada novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini. Untuk menganalisis nilai sosial dalam novel, peneliti

melalui tahapan yang harus dilakukan agar penelitian berjalan lancar. Tahapan-tahapan itu dikaitkan dengan pendekatan mimetik sebagai pisau bedah dalam mengkaji novel. Seperti yang dibahas sebelumnya, pendekatan mimetik merupakan pendekatan sastra yang menghubungkan karya sastra dengan realitas kehidupan. Pendekatan tersebut dinilai oleh peneliti sesuai dengan objek penelitian yaitu nilai sosial.

Langkah-langkah pendekatan mimetik, yaitu:

- 1) membaca karya sastra yang akan dievaluasi terlebih dahulu,
- 2) menandai karya sastra,
- 3) memahami karya sastra yang akan diteliti,
- 4) menggunakan strategi mimetik untuk menganalisis karya sastra, dan
- 5) menilai temuan penelitiannya setelah menyelesaikan analisis.

2.2 Novel

Seiring dengan genre sastra lainnya, prosa diakui oleh dunia sastra (Inggris: *prose*). Nurgiyantoro (2007) menegaskan bahwa untuk menonjolkan keberadaan genre prosa, sering kali prosa dikontraskan dengan genre lain, seperti puisi, meskipun ini hanya teoretis atau setidaknya orang berusaha membedakan keduanya. Faktanya, kata "prosa" dapat menyiratkan definisi yang lebih luas. Dalam konteks ini, prosa tidak hanya terbatas dalam karya-karya yang termasuk dalam kategori sastra. Secara teoritis dimungkinkan untuk membedakan antara karya fiksi dan nonfiksi. Abrams (Nurgiyantoro dkk., 2007) menyebut bahwa fiksi pertama-tama menyiratkan prosa naratif, yang dalam hal ini mencakup novel dan cerita pendek. Meski begitu, fiksi terkadang dianggap bersinonim dengan novel.

Kata novel berasal dari bahasa Latin *novellus*, yang juga berasal dari kata *novies*, yang berarti "baru". Dianggap baru karena berbeda dengan genre lain, seperti puisi dan drama, istilah novel telah muncul. Istilah "novel", seperti yang biasa digunakan dalam sastra Inggris dan Amerika, secara bertahap mulai digunakan dalam sastra Indonesia. Sebutan yang lebih umum dipergunakan selama ini adalah roman. Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang

dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya, seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan sebagainya tentu bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2007). Deskripsi di atas mengarah pada kesimpulan bahwa novel adalah karya sastra dalam bentuk prosa fiksi, isinya menceritakan tentang kehidupan dan perilaku dari lahir hingga mati dan menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi secara kompleks, dan mengandung unsur-unsur tema, amanat, karakterisasi atau penokohan, plot, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Selain itu, novel adalah cerita prosa faktual dalam periode waktu tertentu yang menggambarkan karakter, gerakan, dan adegan kehidupan nyata yang representatif dalam plot atau situasi kacau atau kusut pada suatu waktu (Tarigan dkk., 1986).

2.2.1 Unsur Instrinsik dan Ekstrinsik Novel

Tidak mungkin untuk memisahkan karya sastra dari unsur-unsur penyusun, yang membentuk kesatuan dalam penyajiannya. Unsur tersebut terdiri dari unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah yang membangun karya sastra itu sendiri, seperti tema, plot, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat (Paramita, 2022). Unsur ekstrinsik adalah berbagai faktor eksternal yang berdampak tidak langsung pada struktur atau sistem organisme sastra. Lebih tepatnya, unsur ekstrinsik dapat didefinisikan sebagai faktor-faktor yang memengaruhi struktur naratif suatu karya sastra tetapi tidak menjadi bagian darinya. Namun, unsur ekstrinsik juga berdampak pada keseluruhan karya sastra. Faktor-faktor ini meliputi latar belakang kehidupan pengarang, keyakinan dan pandangan tentang kehidupan, adat istiadat yang relevan, situasi politik, masalah ekonomi, masalah sosial, dan politik (Nurgiyantoro dkk., 2005).

2.2.2 Ciri-Ciri Novel

Sejatinya, setiap karya sastra memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang membedakan antara satu dengan yang lainnya, tidak terkecuali karya sastra novel. Menurut Nova (2018), novel sebagai salah satu bentuk prosa fiksi memiliki beberapa ciri, yaitu (a) bersifat imajinatif atau rekaan, (b) menyerupai realitas kehidupan, (c) disajikan dalam bentuk narasi, (d) memiliki unsur-unsur seperti

tokoh, peristiwa, latar, alur, dan pesan moral, serta (e) berfungsi sebagai sarana hiburan, pemenuhan kebutuhan emosional, dan penyampaian nilai-nilai kebenaran. Selain itu, Haslinda (2017) menjelaskan ciri-ciri novel sebagai berikut.

- a) Bahasa yang digunakan lebih seperti bahasa sehari-hari dan memiliki pengembangan lengkap dari aspek yang melekat, seperti tema, plot, alur, gaya bahasa, nilai, tokoh, dan penokohan.
- b) Berdasarkan kehidupan yang memiliki nilai-nilai kehidupan, seperti nilai sosial, nilai budaya, nilai agama, dan lain-lain.
- c) Gaya bercerita naratif memberikan perlakuan menyeluruh tentang kehidupan karakter serta pertumbuhan sosial dan psikologis mereka.

Berdasarkan beberapa ciri yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan salah satu karya sastra, memiliki karakteristik khusus. Ciri khas novel adalah fiksi, imajinatif, dan fiktif dalam kehidupan manusia di dunia nyata.

2.2.3 Jenis-Jenis Novel

Novel sebagai karya sastra memiliki banyak variasi. Jenis keragaman ini mencerminkan keragaman tema dan kreativitas sastrawan yang menjalankan fungsi sebagai pengarang novel. Berikut adalah jenis-jenis novel Nurgiyantoro Hamzah, 2017).

a) Novel Populer

Sastra populer adalah perekam kehidupan dan tidak banyak memperbincangkan kembali kehidupan dalam serba kemungkinan. Contohnya adalah novel *Dear Nathan*, *Dilan 1998*, dan *Hafalan Shalat Delisa*.

b) Novel Sastra

Selain menghibur pembaca, novel sastra juga berusaha menawarkan pengalaman yang berharga dan mendorong pembaca untuk menanggapi masalah dengan lebih serius. Novel sastra disebut sebagai novel serius, adalah sejenis karya sastra yang sering diperdebatkan Rihi (2010). Kategori novel sastra sering disebutkan dalam karya-karya yang muncul dalam sejarah sastra. Jenis novel ini diyakini mampu menyampaikan semua pilihan yang

mencerminkan esensi sastra yang sebenarnya. Berbeda dengan novel populer yang sering mengikuti tren pasar, novel sastra tidak berusaha memenuhi kebutuhan pembaca. Dibutuhkan fokus yang intens dan kemauan untuk mengeksplorasi isi cerita untuk sepenuhnya memahami novel serius. Novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dan trilogi *Supernova* karya Dewi Dee Lestari adalah contoh dari jenis karya sastra ini.

2.3 Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan segala sesuatu yang dianggap baik dan benar, yang diinginkan masyarakat (Risdi, 2019). Nilai sosial adalah kumpulan perilaku manusia yang dianggap benar dan dijadikan pedoman dalam bertindak guna mencapai kehidupan masyarakat yang harmonis dan demokratis. Suatu negara mungkin tidak akan mencapai keharmonisan dan demokrasi tanpa kehadiran nilai-nilai sosial. Masyarakat menjalani hidup dengan kasih sayang, disiplin, demokrasi, serta rasa tanggung jawab karena dipandu oleh nilai-nilai sosial tersebut. Oleh karena itu, penerapan nilai sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Zubaedi, 2012). Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial merupakan kumpulan tindakan atau perilaku manusia yang dijadikan pedoman untuk menjalani kehidupan yang harmonis.

Nilai sosial merupakan nilai yang diteladani oleh suatu masyarakat. Nilai dalam aspek sosial memiliki keterkaitan pada kedudukan serta fungsinya di suatu masyarakat. Contohnya, pada masyarakat sederhana berbeda dengan masyarakat maju. Terdapat dua kelompok masyarakat tersebut yang memiliki kebutuhan yang jelas berbeda. Masyarakat sederhana memiliki kebutuhan yang sederhana dan tidak kompleks seperti masyarakat maju. Oleh sebab itu, nilai sosial menyesuaikan pada kesepakatan bersama (Suryawati, 2001).

2.4 Jenis-Jenis Nilai Sosial

Perilaku dan tindakan manusia yang memiliki nilai sosial pastinya bermacam-macam. Hal tersebut karena manusia adalah makhluk heterogen yang tidak bisa hidup sendiri. Adapun jenis-jenis nilai sosial adalah sebagai berikut (Zubaedi, 2012).

a. *Loves/Kasih Sayang*

Kasih sayang adalah perasaan positif yang melibatkan perhatian dan kebaikan terhadap seseorang atau sesuatu. Kasih sayang dapat hadir dalam berbagai bentuk, mulai dari hubungan interpersonal hingga perhatian terhadap makhluk hidup lainnya, menciptakan ikatan yang mendalam dan saling menguntungkan. Dalam konteks sosial, nilai kasih sayang mencakup pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian (Zubaedi, 2012).

(1) Pengabdian

Pengabdian sebagai tindakan, proses, mengabdikan atau mengabdikan diri Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (1990). Pengabdian berasal dari kata “abdi” yang artinya menghambakan diri, patuh, dan taat Munandar (1998). Pengabdian adalah cara yang dilakukan dengan hati tulus untuk melayani dan menyerahkan diri kepada sesuatu yang berharga. Pengabdian dapat berbentuk melepaskan harta benda, perasaan, atau bahkan tubuh dan jiwa seseorang. Dalam pengertian lain, disebut sebagai pengorbanan. Pengabdian merupakan bentuk nyata dari ketaatan, cinta, kasih sayang, rasa hormat, dan ikatan emosional dari seseorang terhadap sesuatu yang berawal dari timbulnya rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab dapat mendorong seseorang untuk memberikan dedikasi atau pelayanan kepada pihak lain. Pengabdian dapat dikategorikan dalam beberapa macam, yaitu pengabdian kepada Tuhan, pengabdian kepada masyarakat, pengabdian kepada negara, pengabdian kepada keluarga, dan lainnya.

(2) Tolong-menolong

Tolong-menolong yaitu membantu untuk meringankan beban, termasuk kesedihan dan kesulitan Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (2007).

Tolong-menolong sebagai kegiatan yang menguntungkan pihak lain (Evaliana, 2001). Setiap tindakan yang membantu orang lain alih-alih diri sendiri dianggap sebagai perilaku yang menolong (Wrightsmann dan Deaux, 1981).

(3) Kekeluargaan

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan terdiri dari pemimpin keluarga dan sejumlah individu yang bersatu, berbagi tempat tinggal bersama, dan merasa saling bergantung satu sama lain (Stiadi, 2008). Keluarga sebagai sekelompok dua atau lebih individu yang memiliki hubungan darah atau tidak, yang memiliki lingkungan yang sama, tinggal di bawah atap yang sama, memiliki ikatan emosional, dan merasa seolah-olah mereka adalah bagian dari kehidupan yang sama (Andarmoyo 2012).

(4) Kesetiaan

Kesetiaan sebagai keteguhan hati; ketaatan dalam persahabatan, perbudakan, dan lainnya Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (2007). Kesetiaan adalah emosi dasar manusia yang memungkinkan orang untuk merasa didukung, dilibatkan, aman, terhubung, dan terikat secara emosional dengan orang lain (Kartajaya, 2004).

(5) Kepedulian

Kepedulian sebagai sikap peduli, memperhatikan, dan menasehati Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (2007). Kepedulian adalah bentuk keterlibatan atau partisipasi seseorang dalam menghadapi suatu situasi atau permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Kepedulian tidak hanya berupa perasaan empati, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata sebagai respon terhadap kesulitan atau kebutuhan orang lain. Respons tersebut berupa sikap aktif dalam masyarakat dalam membantu, mendukung, atau berkontribusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi individu atau kelompok dalam bentuk bantuan materi, dukungan emosional, atau terlibat langsung. Ketika orang memiliki sikap peduli, itu berarti mereka memiliki hubungan yang didasarkan pada empati atau simpati, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk membantu orang lain.

b. *Responsibility/Tanggung Jawab*

Tanggung jawab adalah kewajiban atau hak seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, menjalankan tugas, atau mengelola sesuatu dengan itikad baik dan sesuai dengan norma, aturan, atau nilai yang berlaku. Dalam konteks sosial, nilai tanggung jawab mencakup rasa saling memiliki, disiplin, dan empati (Zubaedi, 2012).

(1) Rasa Saling Memiliki

Rasa saling memiliki (*sense of belonging*) dengan memiliki kasih sayang, memiliki tanda pengenal, dan rasa keanggotaan (Zhao, 2012). Keterikatan emosional seseorang pada objek tertentu dikenal sebagai perasaan memilikinya. Dengan kata lain, seseorang mengalami rasa memiliki ketika mereka percaya bahwa mereka memiliki sesuatu yang berharga. Seseorang akan dengan sungguh-sungguh menghargai, mencintai, menjaga, dan merawatnya karena rasa memiliki itu.

(2) Disiplin

Disiplin adalah jenis kepatuhan dalam menegakkan dan menaati norma yang telah ditetapkan Ngainun Naim (2012). Sikap disiplin adalah sikap yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Rasa tanggung jawab seseorang yang kuat atas tugas-tugas yang diberikan kepadanya adalah indikator yang baik dari sikapnya yang disiplin.

(3) Empati

Empati merupakan suatu kemampuan dalam mengenali, mengerti, bahkan merasakan hal yang dirasakan orang lain melalui ucapan atau sikap dan berusaha menyampaikan perasaan tersebut kepada orang lain (Asri Budiningsih, 2004). Berikut ini merupakan tiga ciri dalam berempati (Asri Budiningsih, 2004).

- (a) Mendengarkan dengan serius ketika seseorang menceritakan masalahnya, mencoba menerka bagaimana perasaan, serta apa yang terjadi pada dirinya.

- (b) Menyampaikan pendapat mengenai masalah seseorang menggunakan kata-kata yang sesuai dengan perasaan dan keadaan orang tersebut.
- (c) Menyampaikan pendapat untuk memahami permasalahan dan penderitaan orang lain berdasarkan situasinya.

c. *Life Harmony*/Keserasian Hidup

Keserasian hidup adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan kehidupan yang selaras dan harmonis dalam berbagai aspek dan kondisi, sehingga mencapai keseimbangan dan keharmonisan. Dalam konteks sosial, nilai keserasian hidup mencakup keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi (Zubaedi, 2012).

(1) Keadilan

Keadilan merupakan ketidakberpihakan, atau tidak berpihak pada satu pihak, dan pilihan tidak boleh dibuat secara sewenang-wenang (Poerwadarminto, 2003). Dengan mematuhi peraturan terkait, keadilan dapat tercapai. Masyarakat dapat hidup damai ketika keadilan ditegakkan.

(2) Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk menerima perbedaan (Poerwadarminto, 2003). Toleransi merupakan pola pikir atau perilaku yang melarang diskriminasi terhadap kelompok sosial lainnya yang memiliki perbedaan. Toleransi dalam hal agama, ras, dan budaya sangat dihargai oleh masyarakat Indonesia sebagai sarana untuk mencapai kerukunan dan perdamaian sosial.

(3) Kerja Sama

Kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang dalam pelaksanaannya terdapat kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang sama dengan cara saling membantu (Abdulsyani, 1994). Kerja sama sebagai proses berkelompok ketika anggota-anggotanya saling mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai hasil dan tujuan (Landsberger, 2011). Kerja sama dalam prosesnya, individu atau kelompok saling berkomunikasi dan berkoordinasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Kerja sama mencerminkan bagaimana manusia berinteraksi secara positif untuk

menciptakan manfaat yang lebih besar dibandingkan jika mereka bekerja sendiri-sendiri.

(4) Demokrasi

Nilai-nilai demokrasi meliputi toleransi, penghormatan terhadap sudut pandang yang berbeda, kesadaran dan pemahaman akan keberagaman masyarakat, keterbukaan dalam membela nilai-nilai dan martabat manusia, pengendalian diri tanpa mengecewakan orang lain, kemanusiaan dan kebersamaan, kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk mengandalkan orang lain, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku (Zamroni, 2007).

2.5 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan manusia yang berpengetahuan, terampil, dan kreatif. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan instrumen perantara dalam bentuk kurikulum. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Salah satu variasi kurikulum yang banyak digunakan oleh sekolah-sekolah, terutama jenjang menengah atas adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari program Merdeka Belajar yang menekankan transformasi pendidikan melalui kebijakan-kebijakan guna membentuk sumber daya manusia unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila (Vhalery dkk., 2022).

Pengajaran berbasis teks digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Kurikulum Merdeka. Ada tulisan sastra dan nonsastra. Teks sastra terdiri atas dua jenis teks sastra: naratif dan non-naratif. Novel adalah contoh teks naratif, sedangkan puisi adalah contoh teks non-naratif. Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan saintifik. Metode pengajaran saintifik sangat menekankan pada

partisipasi aktif, imajinatif, dan mandiri peserta didik dalam pendidikan mereka. Metode pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara langsung. Jika peserta didik dapat mengikuti prosedur saintifik, mereka akan berhasil dengan metode ini. Prosedur tersebut merupakan satu kesatuan dan saling berkaitan yang meliputi observasi, bertanya, penalaran, upaya, dan komunikasi.

Memahami makna karya sastra yang mereka pelajari adalah salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya, tujuan keseluruhan pembelajaran sastra terkait dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional, yaitu membangun lingkungan dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi kekuatan religius dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Proses mempraktikkan apa yang telah dipelajari dapat membantu memastikan bahwa tujuan pembelajaran sastra terpenuhi dengan tepat dan sesuai dengan harapan. Proses pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik, apabila seorang pendidik mampu menyusun sebuah rancangan pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara baik pula. Penelitian ini berfokus pada materi novel yang terdapat dalam elemen membaca dan memirsa yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Dalam hal ini menganalisis isi dan kebahasaan yang terdapat di dalam novel (instrinsik dan ekstrinsik). Kedua cakupan ini memiliki relevansi dengan aspek kajian peneliti, yakni mimetik.

Novel berfungsi sebagai sumber data penelitian, penelitian ini termasuk dalam kategori penguasaan konten sastra. Nilai-nilai sosial yang ditemukan dalam buku novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini akan menjadi hasil dari penelitian ini. Temuan penelitian ini akan berimplikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan Kurikulum Merdeka SMA Fase F kelas XI.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Moleong dkk., 2013). Dengan metode ini, peneliti dapat menggali pemahaman komprehensif mengenai pengalaman subjek serta faktor yang memengaruhi sikap dan keputusan yang diambil. Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang biasanya digunakan sebagai media untuk eksplorasi data yang umumnya digunakan oleh para peneliti (Darmalaksana, 2020). Metode deskriptif ialah metode yang menguraikan data. Data yang diuraikan tersebut bisa berupa kata, kalimat, maupun paragraf, dan bukan angka (Santoso, 2017). Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif sebab berkenaan dengan data yang bukan dalam bentuk angka, yaitu menganalisis dan mendeskripsikan aspek mimetik dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini yang berbentuk kata-kata atau kalimat. Metode deskriptif dipilih sebab dalam menganalisis aspek mimetik dalam sebuah novel dibutuhkan deskripsi nilai-nilai sosial dalam novel yang telah dikategorikan dalam penelitian.

3.2 Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini. Novel ini terbit pada tahun 2023 yang merupakan cetakan pertama yang diterbitkan oleh Penerbit Akad x Squad. Novel ini memiliki tebal 348 halaman. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu berupa kata-kata, ungkapan, atau narasi yang memunculkan nilai sosial dengan aspek mimetik sebagai teori sastra.

3.3 Instrumen Penelitian

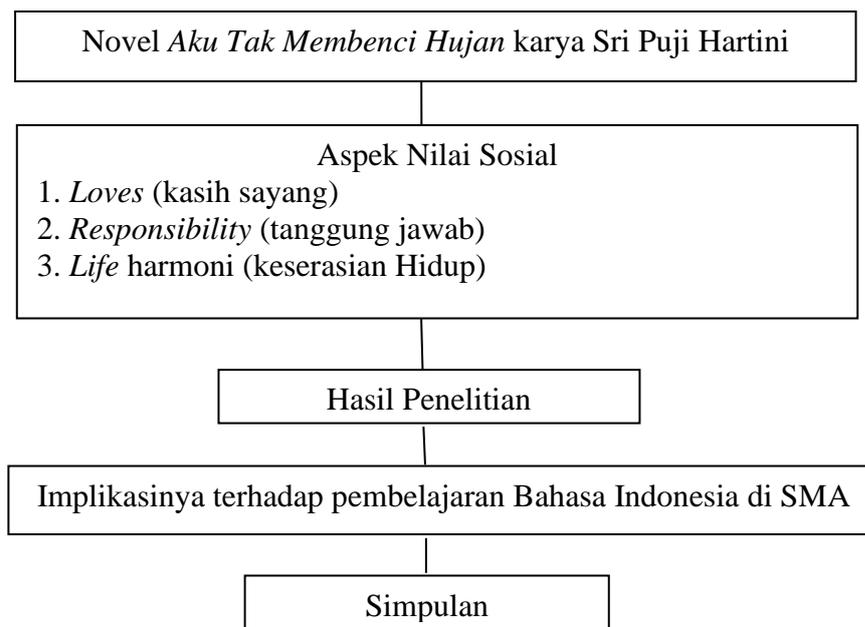
Instrumen penelitian dalam penelitian ini merujuk pada alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisis data secara objektif. Instrumen penelitian membantu proses penelitian sehingga lebih sistematis. Dalam pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu membaca keseluruhan cerita dalam novel, kemudian mengumpulkan data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Berikut ini adalah indikator, sub indikator, dan deskriptor dalam jenis-jenis nilai sosial sebagai pedoman peneliti untuk menganalisis nilai sosial.

Tabel 3.1 Indikator Nilai-Nilai Sosial

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
1.	<i>Loves/kasih sayang</i>	Pengabdian	Pengabdian adalah tindakan, proses, atau usaha untuk melayani dan memberikan kontribusi positif secara maksimal kepada masyarakat tanpa mengharapkan balasan yang setimpal.
		Tolong-menolong	Tolong-menolong adalah tindakan saling membantu antara individu atau kelompok yang dilakukan secara spontan tanpa perencanaan atau koordinasi yang teratur.
		Keluargaan	Keluargaan adalah sebuah kondisi, metode, atau konsep yang mencakup hubungan, ikatan emosional, serta interaksi anggota keluarga. Konsep ini melibatkan aspek-aspek, seperti kasih sayang, dukungan, dan komunikasi dalam membangun ikatan sosial yang saling menopang dan merawat satu sama lain.
		Kesetiaan	Kesetiaan adalah keteguhan sikap atau komitmen untuk tetap loyal dan menjaga kepercayaan dalam suatu hubungan atau terhadap sesuatu.

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
		Kepedulian	Kepedulian adalah sikap yang melibatkan respons aktif berupa perhatian dan tindakan yang dapat memberikan pengaruh positif bagi kehidupan orang lain.
2,	<i>Responsibility/</i> Tanggung jawab	Saling memiliki	Nilai rasa saling memiliki berkaitan dengan perasaan menjadi bagian dari kehidupan satu sama lain, serta menekankan pentingnya membangun ikatan emosional yang kuat.
		Disiplin	Sikap dan pikiran untuk taat dan patuh terhadap aturan, norma yang berlaku, dan tata tertib yang ditetapkan.
		Empati	Empati adalah kesadaran dan kemampuan yang dimiliki manusia untuk peka dengan paham pada perasaan dan pengalaman orang lain seolah merasakannya sendiri.
3.	<i>Life Harmony/</i> Keserasian Hidup	Keadilan	Keadilan merupakan perbuatan atau perlakuan yang adil dan setara dalam memperlakukan individu atau kelompok.
		Toleransi	Toleransi adalah tindakan yang menerima perbedaan yang masih dapat diterima.
		Kerja sama	Bentuk usaha antara dua orang atau lebih yang terorganisir dan terstruktur untuk mencapai tujuan bersama.
		Demokrasi	Menghormati sudut pandang yang berbeda, kesadaran dan apresiasi terhadap keberagaman masyarakat, keterbukaan dalam membela nilai-nilai dan martabat manusia, pengendalian diri, tidak mengganggu orang lain, kebersamaan dan kemanusiaan, percaya diri, mandiri, dan menaati hukum yang berlaku.

(Zubaedi, 2012)



Gambar 3.1 Bagan Penelitian

Pada bagan di atas, dijelaskan secara terstruktur mengenai bagaimana alur penelitian yang akan dilakukan. Peneliti akan menggunakan novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini sebagai sumber data penelitian. Selanjutnya, akan dilakukan pencarian kutipan dalam novel yang berupa penggalan dialog atau narasi yang sesuai dengan nilai sosial yaitu, *loves* (kasih sayang), *responsibility* (tanggung jawab), dan *life harmony* (keserasian hidup). Kutipan-kutipan tersebut selanjutnya akan dijadikan data penelitian. Apabila data yang diperlukan telah terkumpul, selanjutnya peneliti akan mengolah data tersebut agar dapat disajikan sebagai hasil penelitian. Kemudian, hasil penelitian akan diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA berdasarkan Kurikulum Merdeka. Terakhir, setelah dilakukan pemaparan hasil penelitian dan implikasi, peneliti akan menuliskan simpulan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Analisis teks dan studi kepustakaan adalah teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai sosial dalam novel dengan teori mimetik. Analisis teks menjelaskan satuan data yang berisi satuan bahasa yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan*

karya Sri Puji Hartini. Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan lebih mendalam melalui berbagai literature, seperti buku, majalah, dan rujukan lainnya untuk memperoleh jawaban yang relevan. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini secara menyeluruh guna mengetahui apa saja konflik atau permasalahan di dalamnya yang berkaitan dengan nilai sosial.
2. Menghimpun data yang berhubungan dengan realitas nilai-nilai sosial berdasarkan panduan pedoman analisis.
3. Mencatat dan menandai satuan bahasa dalam konflik cerita yang berhubungan dengan realitas guna menemukan aspek sosial dalam novel.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis isi, yaitu analisis dengan mengkaji, menginterpretasikan, dan menarik makna dari novel yang diteliti. Proses analisis dilakukan dengan memahami tema serta pesan dalam novel, membaca dan menelaah data secara mendalam, mengidentifikasi kategori, dan menarik kesimpulan. Dalam proses analisis data, peneliti membuat catatan yang berfokus pada pemaparan kalimat yang lengkap dan terperinci yang menggambarkan kondisi sebenarnya dengan tujuan untuk mendukung penyajian data. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji nilai sosial dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini yang berhubungan dengan dunia nyata menggunakan pendekatan mimetik. Selanjutnya, analisis data yang telah dikaji akan dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Berikut adalah tahapan dalam proses menganalisis data.

1. Menganalisis nilai sosial dalam novel.
2. Mendeskripsikan nilai sosial dalam novel.
3. Merancang penelitian mengenai nilai sosial dalam novel.
4. Menyimpulkan penelitian mengenai nilai sosial dalam novel.

Adapun kode data yang digunakan untuk mewakili penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kode Data Analisis Nilai Sosial dalam Novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini

Keterangan	Kode
Data	Dt.
Halaman	Hlm.
<i>Loves/</i> kasih sayang	KS
<i>Responsibility/</i> tanggung jawab	TJ
<i>Life harmony/</i> keharmonisan	KH
Pengabdian	PBD
Tolong-menolong	TLG
Keluargaan	KKG
Kesetiaan	KST
Kepedulian	KPD
Saling memiliki	SM
Disiplin	DSP
Empati	EMP
Keadilan	KDL
Toleransi	TLR
Kerja sama	KSM
Demokrasi	DK

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini, dapat dituliskan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini mengandung nilai sosial yang terdiri atas tiga jenis nilai sosial, yakni (1) *loves* (kasih sayang), (2) *responsibility* (tanggung jawab), (3) *life harmony* (keserasian hidup), dengan total 35 data yang terdiri atas 11 indikator nilai sosial, yaitu indikator pengabdian 1 data, tolong-menolong 6 data, kekeluargaan 9 data, kesetiaan 5 data, kepedulian 4 data, nilai rasa saling memiliki 2 data, disiplin 1 data, empati 2 data, keadilan 1 data, toleransi 1 data, dan kerja sama 3 data. Secara keseluruhan, novel tersebut bertemakan persahabatan yang menceritakan pengalaman hidup dari kehidupan keluarganya. Cerita dari pengalaman tersebut menjadikan seseorang menjadi kuat dalam menjalani kehidupan dan dapat menerima semua wujud kejadian masa lalu. Dalam hal ini, nilai-nilai sosial yang digunakan penulis novel menciptakan penyampaian makna di dalam cerita menjadi lebih indah sehingga pembaca seolah dapat merasakan seluruh peristiwa kompleks yang tertulis di dalam oleh penulis.
2. Nilai sosial yang terdapat dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka Fase F kelas XI, berupa LKPD dengan materi membaca teks prosa sebagai referensi bagi pendidik untuk merancang pembelajaran menulis teks prosa dengan media pembelajaran novel yang mengandung nilai sosial. Tujuan dalam pembelajaran ini adalah peserta didik diharapkan dapat

memperdalam pemahaman mengenai bagaimana cara menulis novel dari hasil membaca banyak contoh kutipan novel.

5.2 Saran

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI di SMA diharapkan dapat menggunakan novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini sebagai pelengkap bahan ajar karena terdapat berbagai jenis nilai sosial, seperti kasih sayang (*loves*), tanggung jawab (*responsibility*), dan keserasian hidup (*life harmony*) sehingga dapat dikaitkan dengan Kurikulum Merdeka pada fase F dalam pembelajaran materi teks prosa.
2. Bagi peserta didik, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas diharapkan dapat menggunakan dan memberikan contoh jenis-jenis nilai sosial yang terdapat di lingkungan sekolah.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain yang meneliti subjek yang sama, tetapi diharapkan menggunakan objek penelitian yang berbeda, misalnya film.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelica, Dinda. (2022). *Analisis Mimetik terhadap Nilai Sosial dan Budaya dalam Kumpulan Cerpen Janda Muda Karya Nh. Dini dan Kesesuaiannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa Kelas XI SMA*. STKIP Subang.
- Ambarini, Naziah Maharani Umayu. *Semiotika: Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. IKIP PGRI Semarang Press.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Djoko, Pradopo, Rachmat. (1994). *Penelitian Sastra dengan Pendekatan Semiotik dalam Teori Penelitian Sastra*. Masyarakat Poetika Indonesia. IKIP Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hadiwijono, H. (1983). *Sari Sejarah Filsafat Barat 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haslinda. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar Terintegrasi Mobile Learning Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar*. Skripsi (Internet), diakses pada tanggal 15 November 2024.
- Hamzah, Ilham. (2017). *Nilai Edukatif dalam Novel Mimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamugkas*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. diakses tanggal 26 November 2024.
- Herlina, S. (2017). Nilai Pendidikan, Sosial, Budaya, dan Religius Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. *Physics Education*, 23(4), 1–10. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/discerns-special-education-teachers-about-access/docview/2477168620/se->
- Jujun S. Suriasumantri. 2009. *Filsafat Ilmu, Pustaka Sinar Harapan*. Jakarta. MM Press Malang.
- Kaelan (2010). *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.

- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Yadi dkk. (2017). *Instansi Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Munandar, M.S.. (1998). *Ilmu Budaya Dasar: Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Niode, S. H. (2019). Analisis Tema dalam Novel the Fault in Our Stars Karya John Green. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Notonegoro. (1980). *Pancasila secara Ilmiah Populer*. Jakarta: Pancuran Tujuh.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Paramita, W., H. (2022). Analisis Novel “Aroma Karsa” Karya Dee Lestari Melalui Pendekatan Mimetik. *Kisaran Komunitas Bahasa*, 8(1), 19–22. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jkb/article/view/1641%0Ahttp://jurnal.una.ac.id/index.php/jkb/article/download/1641/1356>
- Poerwadarminta, W. J. S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Volume 1. Books.google.co.id/books/about
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2017). *Teori Kritik dan Penerapan dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puji, Hartini Sri. (2023). *Novel Aku Tak Membenci Hujan*. Depok: PT Akad Media Cakrawala.
- Risdi, Ahmad. (2019). *Nilai-nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel*. Lampung: IQRO.
- Santoso, A. P. (2017). *Tindak Tutur Asertif Ustad Wijayanto dalam Peristiwa Tutur “Tanya Ustad Wijayanto” Pada Acara Hitam Putih TRANS7*.
- Semi, M Atar. (2017). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV. Angkasa.
- Syamsuddin, N. (2012). *Mengurai Rindu*. Rahima Intermedia Publishing.
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Teew, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wellek, Rene and A. Waren. (2017). *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.
- Zhao. 2012. Cultivating the Sense of Belonging and Motivating User Paraticipation in Virtual Communities: A Social Capital Perspective. *International Journal of Information Management*.
- Zubaedi. (2012). *Pendidikan Bahasa Berbasis Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Bandung: Pustaka Pelajar.